

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan daerah non- IHK (Indeks Harga Konsumen), sehingga tidak dihitung angka laju inflasinya. Perkembangan harga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan dalam pengendalian inflasi. Untuk pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut :

Untuk perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar-pasar tradisional selama bulan Januari, Februari dan Maret 2025 maka dapat dinformasikan sebagai berikut :

A. Bulan Januari 2025

1. Harga rata-rata kebutuhan pokok bulan Januari 2025 untuk komoditi beras, bawang putih, daging sapi, minyak goreng kemasan, dan tepung terigu relatif stabil.
2. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
 - Gula pasir naik 5,88% dari harga semula Rp.17.000 menjadi Rp.18.000
 - Cabe rawit naik 21% dari harga semula Rp.70.000 menjadi Rp.85.000
 - Cabe tiung naik 33,3% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.80.000
 - Cabe lokal naik 16,6% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp.70.000
 - Ikan nlla naik 5% dari harga semula Rp.40.000 menjadi Rp.42.000
 - Ikan gabus/haruan naik 15,38% dari harga semula Rp.65.000 menjadi Rp.75.000
3. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
 - Bawang merah turun sekitar 25% dari harga semula Rp.4000 menjadi Rp. 30.000
 - Daging ayam potong turun sekitar 6,6 % dari harga semula Rp.3000 menjadi Rp. 28.000
 - Kacang hijau turun sekitar 09% dari harga semula Rp.22.000 menjadi Rp. 20.000
 - Tomat turun sekitar 45% dari harga semula Rp.2000 menjadi Rp. 11.000
 - Telur ayam ras turun sekitar 9,69 % dari harga semula Rp.31.000 menjadi Rp28.000B.

B. Bulan Februari 2025

1. Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan Februari 2025 untuk komoditi beras lokal seperti siam unus, beras karang dukuh dan siam biasa terpantau stabil tidak mengalami perubahan. Selain itu komoditas gula pasir, cabe merah, kol, kentang, tepung terigu relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.
2. Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif diantaranya:
 - Cabe rawit naik 11,7 % dari harga semula Rp.85.000 menjadi Rp.95.000
 - Ikan gabus/haruan naik 6,6% dari harga semula Rp.75.000 menjadi Rp.80.000
 - Kacang hijau naik 20% dari harga semula Rp.20.000 menjadi Rp.24.000
 - Minyak goreng kemasan naik 2,8% dari harga semula Rp.17.500 menjadi Rp.18.000
 - Telur ayam ras naik 3,57% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp.29.000
3. Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
 - Cabe tiung turun sekitar 18,7% dari harga semula Rp.8000 menjadi Rp. 65.000

- Cabe lokal turun sekitar 7,14 % dari harga semula Rp.7000 menjadi Rp. 65.000
- Cabe keriting turun sekitar 57% dari harga semula Rp.60.000 menjadi Rp. 50.000
- Daging ayam potong turun sekitar 14,2% dari harga semula Rp.28.000 menjadi Rp. 24.000
- Ikan nila turun sekitar 52% dari harga semula Rp.42.000 menjadi Rp. 38.000
- Ikan patin turun sekitar 15,5% dari harga semula Rp.45.000 menjadi Rp. 38.000

C. Bulan Maret 2025

1. Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari Bulan Maret 2025 untuk komoditi beras lokal seperti siam unus, beras karang dukuh, adil dan siam biasa terpantau stabil tidak mengalami perubahan. Selain itu komoditas gula pasir, cabe merah, daging ayam potong, ikan nila, ikan mas, dan telur ayam ras relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan. Untuk bawang merah pada pertengahan bulan mengalami kenaikan namun kembali turun seperti sebelumnya.
2. Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
 - Cabe rawit naik 15,7% dari harga semula Rp.95.000 menjadi Rp.110.000
 - Cabe tiung naik 23,08 % dari harga semula Rp.65.000 menjadi Rp.80.000
 - Cabe lokal naik 7,69% dari harga semula Rp.65.000 menjadi Rp.70.000
 - Cabe keriting naik 20% dari harga semula Rp.5000 menjadi Rp.60.000
 - Daging sapi naik 3,23% dari harga semula Rp.5000 menjadi Rp.60.000
 - Ikan Patin naik 5,26 % dari harga semula Rp.38.000 menjadi Rp.4000
 - Minyak goreng kemasan naik 2,78% dari harga semula Rp.18.000 menjadi Rp.18.500
 - Ikan asin tenggiri naik 6,67 % dari harga semula Rp.15000 menjadi Rp.160.000
3. Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu :
 - Bawang putih turun sekitar 5 % dari harga semula Rp.4000 menjadi Rp. 38.000
 - Kacang hijau potong turun sekitar 8,33 % dari harga semula Rp.24.000 menjadi Rp22.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. Bawang Merah

Kebutuhan bawang merah di Kabupaten Banjar sangat tinggi dikarenakan sebagai bumbu utama dalam masakan dan mempunyai manfaat dalam bidang kesehatan. Salah satu factor yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga bawang merah diantaranya adalah:

- Bawang merah masih dipasok dari luar daerah Kabupaten Banjar sehingga cuaca dan jalur distribusi sangat mempengaruhi
- Produksi bawang merah di Kabupaten Banjar masih rendah dan belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi di Kabupaten Banjar
- Kegagalan panen wilayah penghasil bawang merah
- Adanya hari-hari besar keagamaan yang menyebabkan permintaan bawang merah meningkat

B. Cabai

▪

Produksi cabai oleh petani lokal masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasokan di Kabupaten Banjar sehingga sangat bergantung pasokan dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Sehingga kelancaran distribusi pasokan, kegagalan panen, bencana alam sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar

C. Ayam dan telur ayam

Kebutuhan ayam potong dan telur di Kabupaten Banjar cukup tinggi, merupakan salah satu komoditas yang harganya berfluktuasi. Sehingga jika terjadi kenaikan akan sangat memberatkan masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Terjadinya gagal panen di sebagian peternak
- Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
- Meningkatnya permintaan pada hari-hari tertentu sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga

D. Daging sapi potong

Kebutuhan daging sapi potong di Kabupaten Banjar selain dari peternak lokal juga dipasok dari luar wilayah Kabupaten Banjar. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Kabupaten Banjar diantaranya

- Penyakit/ virus
- Kurangnya pasokan
- Naiknya harga distribusi

E. LPG

LPG sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar, tidak hanya dari kalangan rumah tangga namun juga oleh UKM. Kelangkaan yang terjadi utamanya pada tabung 3 Kg bersubsidi. Penyebab terjadinya kelangkaan diantaranya

- Kurang lancarnya distribusi dari Agen ke Pangkalan
- Jalus distribusi yg sulit sehingga memerlukan 2 kali transportasi
- Adanya pangkalan yang menjual kepada yang tidak berhak/pengecer

F. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar mengonsumsi jenis beras lokal daripada beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar. Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Terjadinya gagal panen yang mengakibatkan jumlah produksi menurun
- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Generasi petani semakin menurun
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.

G. Transportasi

Kondisi wilayah di Kabupaten Banjar yang sebagian dilewati beberapa sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2 moda transportasi dan jln yg sulit. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

H. Kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan

Mendekati Hari Raya Idhul Adha 1445H/2025M tentunya sangat berpengaruh terhadap permintaan akan bumbu rempah, margarin, minyak goreng dan komoditas lainnya akan meningkat. Meningkatnya kebutuhan komoditas tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan pangan sebelum dan sesudah Hari Raya Idhul Adha 1445H/2025M

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Banjar dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2025 sesuai Roadmap Pengendalian Inflasi yang telah dibuat melaksanakan kegiatan diantaranya

- A. Pelaksanaan operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/kota (pasar murah). Pasar Murah dilaksanakan selama bulan Ramadhan setiap harinya di Kecamatan. Selain itu juga melaksanakan operasi LPG bekerja sama dengan Agen LPG. TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara konsisten
- B. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat / Gerakan Pangan Murah (GPM). Dalam kegiatannya dilaksanakan oleh Dinas Ketahan Pangan dan Perikanan yang membeli beras lokal kepada petani dan menjualny dengan harga subsidi kepada masyarakat.
- C. Pengolahan dan Pemasaran hasil perikanan, melalui kegiatan pasar murah/Pengolahan dan hasil perikanan, melalui kegiatan pasar murah
- D. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pasar Rakyat yang Terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan
- E. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat / cadangan pangan pemerintah (CPP)
- F. Batumbangtani Manis adalah program kegiatan yang mengajak dan mendidik para petani muda untuk bergerak di usaha sektor pertanian melalui peningkatan dan pengembangan pengetahuan serta kapasitasnya dalam rangka proses regenerasi petani. Merubah pola pikir para milenial dalam berusaha tani, dengan orientasi usaha agribisnis. Mengelola usaha tani dari hulu sampai penguatan hilirisasi untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian
- G. Peningkatan produksi hortikultura(Pengembangan komoditas cabai)
- H. Peningkatan produksi hortikultura(Pengembangan komoditas bawang)
- I. Jalan Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara
- J. Konsultasi dan koordinasi dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Sharing Kegiatan di Bagian Perekonomian Kabupaten Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Barito Timur
- K. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah

Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan

- M. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Kegiatan Pasar Murah masih belum menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar dan jumlah paket yang dijual sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak.
- B. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banjar
- C. Perlunya inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- D. Kerjasama dengan daerah penghasil untuk menjamin ketersediaan stok Lebih mengoptimalkan lagi peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak
- B. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- C. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- D. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar